

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan hal penting yang perlu diajarkan kepada setiap individu khususnya anak usia dini. Hal ini tertera dari Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu kriteria dasar perkembangan sosio-emosional pada anak usia dini. (Fransisca et al., 2020). Perkembangan sosial emosional menurut orang *American Academy of Pediatrics* adalah kemampuan anak untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan dan ekspresi emosi yang melengkapi emosi positif dan negatif dan berinteraksi dengan anak-anak orang lain atau orang dewasa di sekitar mereka dan belajar mengeksplorasi aktif dengan lingkungan sekitar. (Akbari & Sahibzada 2020)

Pada dasarnya anak dilahirkan dengan rasa percaya diri yang alami seperti tidak gugup, selalu mencoba hal baru dan menantikan sebuah tantangan. Tetapi beberapa anak merasa gugup untuk memulai percakapan dengan orang lain karena kurangnya keterampilan sosial. Adanya ketidakpercayaan pada anak itu sendiri karena pikiran negatif anak tentang dirinya dan dalam bayang-bayang ketakutan berlebihan sehingga menyebabkan perasaan tidak nyaman. Hal ini sesuai dengan pandangan menurut Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dan dapat ditanamkan melalui pendidikan serta kepercayaan diri tersebut berhubungan dengan kemampuan sesuatu yang baik. (Fabiani & Krisnani, 2020)

Masa awal kehidupan anak yaitu dengan mengembangkan rasa kepercayaan pada lingkungan sekitar terlebih dahulu melalui pemberian perawatan dan pemenuhan kasih sayang yang dapat membuat anak nyaman dan aman. Dengan kenyamanan dan keamanan yang di dapat merupakan modal awal untuk menanamkan rasa percaya diri pada lingkungan sekitarnya yaitu orang tua dan anggota keluarga lainnya. Sehingga ketika anak mulai memasuki taman kanak-kanak anak sudah siap untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berani berinteraksi sosial lebih luas dengan teman-temannya. Rasa percaya diri yang baik

akan menjadi sesuatu hal yang berharga bagi anak di masa depan nanti. Anak yang memiliki rasa percaya diri kurang jika di biarkan akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya seperti dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar yang diawali dengan rasa malu tidak ingin dikenal dan tidak ingin di jumpa oleh orang lain

Menurut Rubio yang telah menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang rendah dapat menyebabkan beberapa kondisi psikologis seperti rasa tidak aman, takut, cemas dan perilaku antisosial (Rahimi, 2019). Anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak dapat memulai belajar dengan baik karena cenderung memiliki sikap negatif terhadap ruang kelas yang di tempati Anak akan selalu memiliki perasaan negatif dalam melakukan tindakan seperti takut gagal, tidak mampu, takut diejek, takut pada guru, dan berbicara dengan teman-teman lainnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Benabou & Tirole mengatakan bahwa masih ada satu tantangan besar yang dihadapi siswa karena kerentanan mereka dalam belajar adalah kurangnya kepercayaan diri yang dapat berdampak buruk pada pembelajaran setiap siswa (Akbari & Sahibzada 2020).

Pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun aspek sosial emosional terutama kepercayaan diri dapat ditunjukkan dengan melakukan berbagai hal seperti anak berani tampil di depan umum, percaya pada kemampuan sendiri dan berpikir positif tentang apa yang mereka lakukan. Adapun indikator kepercayaan diri anak usia 4-5 diantaranya yaitu: a) berani mengungkapkan perasaan, pertanyaan, ataupun pendapatnya sendiri dihadapan orang lain, b) dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya, c) dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja atau hasil karyanya semakin menguat. (Novan Ardy Wiyani,2014)

Berdasarkan penelitian awal dengan menggunakan metode wawancara yang telah di lakukan pada hari Senin, 23 Januari 2023 kepada salah satu guru kelas A Paud Kober Miftahul Falah yang bernama Ibu Neni Nuraeni sebagai narasumber. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu bertanya kepada guru untuk mendapatkan informasi dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di tulis oleh peneliti sebelumnya. Adapun permasalahan yang di temukan berdasarkan pada indikator perkembangan kepercayaan diri pada anak usia 4-5

tahun yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama anak belum dapat mengerjakan tugas sampai tuntas hal ini terjadi ketika anak mengerjakan tugas sering meniru pekerjaan dari teman dan meminta bantuan kepada guru kelas. Kedua anak belum mampu mengutarakan pendapatnya ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah dalam kemampuan yang dimilikinya hal ini terjadi ketika guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman yang telah dilakukan saat liburan didepan kelas hanya beberapa anak yang maju dan sisanya anak tidak berani untuk ke depan karena merasa malu dan bahkan tidak mau untuk maju ke depan. Ketiga anak belum mampu menunjukkan hasil karya dengan bangga yang telah dibuatnya hal ini terjadi dalam kegiatan menggambar namun anak masih menutupi hasilnya kepada teman dan guru, bahkan mengatakan hasil karyanya tidak bagus.

Adapun Faktor penyebab kurangnya rasa percaya diri pada anak usia 4-5 tahun meliputi beberapa hal yaitu pengalaman hidup dan pola asuh. Pengalaman hidup di tandai dengan rasa kecewa yang pernah di alami oleh anak dalam kehidupan sehingga menimbulkan rasa tidak aman, nyaman dan trauma dengan memiliki kenangan buruk yang membekas dalam ingatannya. Sedangkan pola asuh ditandai dengan perilaku orang tua yang acuh untuk mengenalkan kepada lingkungan rumahnya sehingga anak tidak terbiasa untuk berteman dengan orang lain ketika berada di sekolah. Selain itu faktor lain mengenai media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, peneliti juga belum menemukan adanya penggunaan media ular tangga dalam kegiatan pembelajaran tersebut karena media masih menggunakan media buku, gambar dan papan tulis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di Paud Kober Miftahul Falah belum berkembang karena tidak memenuhi indikator-indikator rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun.

Setiap anak memiliki potensi berbeda dalam pembelajaran, bermain tidak dapat dipisahkan dalam dunia anak karena keterampilan dan pengetahuan yang di dapat oleh anak melalui kegiatan bermain. Menurut Hurlock melalui kegiatan bermain anak akan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Apabila satu aspek tidak

diberikan kesempatan untuk berkembang, maka akan terjadi ketimpangan karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri anak (Anhusadar, 2016). Oleh karena itu, Guru memiliki peran untuk menetapkan suatu metode dan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, agar tercapainya tujuan tersebut diperlukan media yang kreatif, inovatif dan tepat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra mengatakan bahwa media pembelajaran bersifat fisik dan teknis dalam proses pembelajaran dapat membantu guru untuk memulai mentransfer topik kepada siswa untuk mencapainya dengan lebih mudah sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Audina et al, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya Bhakti & Indriyani (2016) mengemukakan bahwa media boneka jari dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak usia dini, selanjutnya penelitian Mudlifatin, E mengemukakan bahwa media tabung pintar dalam kegiatan menyusun kata dikelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penelitian Izatusholihah (2021) mengemukakan bahwa media gambar tebak dapat menstimulasi rasa percaya diri anak usia dini. Namun dalam penelitian ini media yang dapat mengembangkan rasa percaya diri anak yaitu media permainan ular tangga. hal ini sesuai dengan pandangan Fransisca (2020) mengatakan bahwa dengan penggunaan bermain ular tangga dapat melatih anak agar terbiasa berinteraksi dengan teman sebayanya, memiliki keberanian maju ke depan kelas, bergaul bersama teman, yakin akan diri sendiri serta menjadikan anak lebih optimis dan mengeluarkan pendapat sehingga dengan memiliki hal tersebut kepercayaan diri anak pasti akan terlatih dan meningkat karena menjadikan anak lebih aktif dalam kegiatan bermain.

Permainan ular tangga yaitu ular tangga dengan menambahkan pertanyaan pada kotak-kotak yang harus dijawab. Permainan ular tangga ini menambahkan pertanyaan meliputi pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan tahap usia anak usia 4-5 tahun meliputi pengetahuan agama, pengetahuan umum dan pengetahuan lainnya. Dengan adanya pertanyaan dalam kotak diharapkan dapat meningkatkan minat anak untuk mendorong rasa percaya diri dalam menjawab apa yang terdapat dalam kotak pertanyaan. Dalam sebuah penelitian Putri (2022)

mengemukakan bahwa permainan ular tangga memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri anak , terlihat perbandingan anak sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* yaitu anak dapat menyelesaikan permainan sampai akhir, mampu bersosialisasi, berani tampil dan tanggung jawab. Begitu juga penelitian Fadilah (2016) mengemukakan bahwa media permainan ular tangga ini dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik sehingga anak merasa senang dan nyaman ketika melaksanakan tugas atau perintah yang ada dalam permainan ular tangga tersebut dan dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional yaitu rasa percaya diri.

Peneliti akan melakukan percobaan media ular tangga kepada anak untuk mengetahui seberapa pengaruh media ular tangga terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun meningkat sesuai dengan indikator rasa percaya diri yang telah ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru, orang tua dan pembaca lainnya untuk memberikan stimulus kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak melalui media-media yang ada khususnya media permainan ular tangga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan media berupa ular tangga untuk mengembangkan rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun. Mengembangkan rasa percaya diri merupakan aspek penting dari kehidupan manusia yang memungkinkan anak mampu mengembangkan potensi dirinya sejak dini, rasa percaya diri ini perlu ditanamkan sejak kecil karena akan di butuhkan oleh anak ketika memulai proses sosialisasi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini (Penelitian Eksperimen pada Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Kober Miftahul Falah Sindangsari Kabupaten Tasikmalaya)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :



1. Anak belum dapat mengerjakan tugas sampai tuntas dengan baik karena tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki
2. Anak memiliki rasa malu untuk mengutarakan pendapatnya ketika bertanya dan menjawab pertanyaan
3. Anak belum mampu menunjukkan hasil karya dengan bangga

### **C. Pembatas Masalah**

Agar penelitian dapat terarah dan efektif, maka penelitian ini fokuskan pada permasalahan mengenai pengaruh media ular tangga terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di Paud Kober Miftahul Falah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatas masalah yang telah diuraikan mengenai permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana pengaruh media ular tangga terhadap rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun di Paud Kober Miftahul Falah?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh rasa percaya diri anak usia 4-5 tahun terhadap media permainan ular tangga di Paud Kober Miftahul Falah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a) Mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan media di lembaga pendidikan anak usia dini
  - b) Dapat mempraktikan atau menerapkan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di lembaga pendidikan anak usia dini
  - c) Memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan rasa percaya diri anak usia dini.
2. Bagi Siswa
  - a) Anak melakukan kegiatan pembelajaran aktif

- b) Dapat melatih anak untuk berani melakukan kegiatan pembelajaran
  - c) Menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan
3. Bagi Sekolah
- a) Dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di lembaga
  - b) Dapat menjadikan bahan acuan atau saran untuk kepala sekolah dan guru.

